

Capacity Building in Entrepreneurial Literacy For The Young Generation

Penguatan Kapasitas Literasi Kewirausahaan Bagi Generasi Muda

Meita Sekar Sari^{1*}, Andi Surya², Armalia Reny WA³, M. Renandi Ekatama Surya⁴,
Desmon⁵, Masthuroh⁶, Nety Kumalasari⁷

Universitas Mitra Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

meita@umitra.ac.id¹, andisangsurya@umitra.ac.id², armalia.reni@umitra.ac.id³,
renandi@umitra.ac.id⁴, desmon@umitra.ac.id⁵, masthuroh@umitra.ac.id⁶, Nety@umitra.ac.id⁷

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada peningkatan literasi kewirausahaan siswa SMK Swadhipa Natar, Lampung Selatan. Program ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan hidup, kapasitas diri, dan kesiapan kerja lulusan, serta adanya kesenjangan antara kurikulum pendidikan kejuruan dengan tuntutan industri yang menyebabkan mayoritas siswa berorientasi sebagai pencari kerja. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis kewirausahaan siswa, melatih kemampuan perancangan ide bisnis dan manajemen usaha, serta memperkuat peran guru sebagai pendamping. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan aplikatif, meliputi ceramah interaktif, workshop, diskusi kelompok, dan simulasi bisnis yang melibatkan 40 siswa dan 5 guru. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan sebesar 45%, dari nilai rata-rata 54,2 menjadi 78,6. Peserta berhasil menghasilkan beragam ide bisnis inovatif berbasis potensi lokal dan menunjukkan peningkatan motivasi berwirausaha. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam membangun kapasitas kewirausahaan siswa serta menciptakan ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Literasi Kewirausahaan, Siswa SMK, Pendidikan Vokasi, Job Creator, Pelatihan Kewirausahaan.

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) focuses on improving entrepreneurial literacy among students of SMK Swadhipa Natar, South Lampung. The program is motivated by the low level of life skills, self-capacity, and job readiness of graduates, as well as the gap between vocational education curricula and industry demands, which causes the majority of students to be oriented toward becoming job seekers. The purpose of this activity is to enhance students' understanding and practical entrepreneurial skills, train their ability to design business ideas and manage enterprises, and strengthen the role of teachers as facilitators. The methods used are participatory and applicative, including interactive lectures, workshops, group discussions, and business simulations involving 40 students and 5 teachers. Evaluation through pre-test and post-test shows a significant 45% increase in understanding, from an average score of 54.2 to 78.6. Participants successfully produced various innovative business ideas based on local potential and demonstrated increased entrepreneurial motivation. Overall, this program has proven effective in building students' entrepreneurial capacity and creating an entrepreneurial ecosystem within the school environment.

Keywords: Entrepreneurial Literacy, Vocational Students, Vocational Education, Job Creator, Entrepreneurship Training.

1. Pendahuluan

Potensi generasi muda sebagai aset pembangunan nasional masih terkendala oleh beberapa faktor, di antaranya kapasitas diri yang terbatas, tingkat keterampilan hidup (*life skills*) yang belum memadai, serta kesiapan kerja yang rendah. Dalam konteks ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai ujung tombak pendidikan vokasi dinilai masih mengalami *gap* antara implementasi kurikulum dan tuntutan dinamika industri. Observasi di SMK Swadhipa Natar mengungkap bahwa dominasi pola pikir *job seeker* di kalangan siswa erat kaitannya dengan lemahnya pemahaman terhadap prinsip kewirausahaan, manajemen usaha, dan strategi pemasaran digital. Sebagai respons, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diinisiasi

dengan fokus pada penguatan literasi kewirausahaan, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktis dan kognitif siswa sekaligus memberdayakan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan mental wirausaha.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa SMK Swadhipa mengenai konsep dasar literasi kewirausahaan?
2. Bagaimana memberikan keterampilan praktis kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar kepada siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam mendukung penguatan kapasitas literasi kewirausahaan di lingkungan sekolah?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan literasi kewirausahaan di SMK, serta bagaimana solusi untuk mengatasinya?

Sedangkan tujuan Kegiatan yang hendak dicapai dalam kegiatan ini antara lain yakni agar dapat memberikan pemahaman mendalam kepada siswa tentang pentingnya literasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja, melatih siswa agar memiliki keterampilan praktis dalam merancang ide bisnis sederhana, manajemen usaha kecil, serta strategi pemasaran, meningkatkan peran serta guru dalam memberikan pendampingan kewirausahaan di sekolah melalui integrasi literasi kewirausahaan ke dalam pembelajaran, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk berani menjadi wirausahawan muda yang kreatif, inovatif, dan adaptif.

Dan kegiatan PkM ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain seperti bagi Siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, membentuk pola pikir kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha dan memberikan pengalaman nyata melalui simulasi bisnis. Sedangkan manfaat bagi guru dan sekolah yakni dapat meningkatkan kapasitas pendidik dalam mengintegrasikan literasi kewirausahaan ke dalam proses pembelajaran, memperkuat peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa juga menjadi bentuk nyata komitmen sekolah dalam mendukung visi pendidikan vokasi berbasis kewirausahaan, memperkuat citra SMK Swadhipa sebagai sekolah yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan industri. Manfaat utama selanjutnya yakni dalam kehidupan masyarakat dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan ekosistem kewirausahaan lokal sehingga menjadi langkah awal dalam melahirkan generasi muda pencipta lapangan kerja

2. Metode

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 7 Oktober 2025, bertempat di Aula SMK Swadhipa Natar. Sebanyak 40 siswa dan 5 guru dari berbagai jurusan turut serta sebagai partisipan. Secara metodologis, kegiatan ini dirancang dengan pendekatan yang interaktif dan berorientasi pada penerapan, yang terdiri dari beberapa tahapan:

1. Sesi Ceramah Interaktif: Memaparkan dasar-dasar literasi kewirausahaan serta identifikasi peluang usaha di tengah perkembangan era digital.
2. Workshop dan Diskusi Terpandu: Peserta secara berkelompok menyusun rencana bisnis sederhana dengan memanfaatkan potensi lokal, didampingi secara langsung oleh guru.
3. Simulasi Bisnis: Melakukan presentasi terhadap ide usaha yang telah dirancang guna mengasah kompetensi komunikasi dan analisis bisnis.
4. Evaluasi Komprehensif: Efektivitas kegiatan diukur melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, observasi partisipasi, kuesioner kepuasan, serta refleksi dari guru untuk menilai pencapaian indikator keberhasilan.

A. Materi Kegiatan

Materi dirancang khusus untuk siswa SMK, mencakup:

1. Konsep dasar literasi kewirausahaan dan pola pikir *job creator*

2. Identifikasi dan pengelolaan peluang usaha berbasis potensi lokal
3. Manajemen usaha sederhana dan pengelolaan keuangan
4. Strategi pemasaran digital dan *branding*
5. Praktik penyusunan rencana bisnis dan presentasi ide usaha

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap:

1. Persiapan: Koordinasi dengan sekolah, penyusunan modul, dan persiapan logistik
2. Pelaksanaan: Aktivitas satu hari penuh yang meliputi sesi materi, workshop, simulasi bisnis, dan presentasi
3. Evaluasi: Analisis hasil *pre-test/post-test* dan diskusi tindak lanjut

C. Sistem Evaluasi

Evaluasi menggunakan empat instrumen:

1. *Pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan
2. Lembar observasi partisipasi siswa
3. Kuesioner kepuasan peserta
4. Refleksi guru pendamping

D. Indikator Keberhasilan

Kegiatan dinyatakan berhasil apabila:

1. $\geq 75\%$ peserta mengalami peningkatan nilai *post-test*
2. Peserta mampu menghasilkan ide bisnis viable
3. Guru berkomitmen melanjutkan program
4. Tingkat kepuasan peserta mencapai $\geq 80\%$

3. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana dan ditandai dengan partisipasi yang antusias serta dinamis dari seluruh peserta. Capaian yang berhasil direkam antara lain:

1. Peningkatan kompetensi kognitif dapat dilihat dengan terjadi lompatan pemahaman yang signifikan, ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata sebesar 45% dari skor *pre-test* 54,2 menjadi 78,6 pada *post-test*.
2. Inovasi ide bisnis dapat pula terlihat dari peserta yang berhasil memunculkan beragam usulan usaha kreatif yang memanfaatkan potensi lokal, di antaranya pengemasan modern untuk keripik singkong, produk kopi siap saji, jasa desain grafis, serta inovasi minuman berbahan herbal.
3. Para guru terlibat aktif dalam peran mentoring dan mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan perspektif baru mengenai metode pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif sehingga dapat menjadi suatu usaha dalam penguatan kapasitas pendidik
4. Dampak Langsung yang dapat di lihat dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya pengetahuan, motivasi internal, dan ketertarikan siswa pada bidang kewirausahaan. Dan dampak berkelanjutan dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang untuk pengembangan ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah serta munculnya calon-calon wirausahawan muda.
5. Refleksi dan Tindak Lanjut: Kendala teknis seperti alokasi waktu dan minimnya pengalaman bisnis peserta diantisipasi dengan rekomendasi perpanjangan durasi kegiatan dan integrasi program praktik bisnis yang difasilitasi pihak sekolah.



Gambar 1. Foto Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Kegiatan

5. Penutup

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil berkontribusi signifikan dalam peningkatan kapasitas literasi kewirausahaan peserta didik. Keberhasilan ini ditopang oleh penerapan metode pelatihan yang bersifat interaktif dan aplikatif, sehingga mampu meningkatkan dimensi kognitif (pemahaman), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (motivasi) secara simultan. Kolaborasi dan keterlibatan aktif para guru sebagai pendamping dalam setiap sesi juga teridentifikasi sebagai faktor kritis yang menjamin keberlanjutan inisiatif ini. Pada tataran yang lebih luas, kegiatan ini sejalan dengan visi penguatan pendidikan vokasi untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki pola pikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja (*job creator*).

Sebagai bentuk komitmen terhadap keberlanjutan, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis. Pertama, integrasi muatan literasi kewirausahaan ke dalam struktur kurikulum sekolah secara lebih sistematis. Kedua, pembentukan wadah praktis seperti unit produksi sekolah atau penyelenggaraan bazar secara rutin untuk mengasah kompetensi usaha peserta didik. Ketiga, implementasi program pendampingan dan mentoring yang berkelanjutan khususnya bagi siswa yang telah menunjukkan minat dan bakat kewirausahaan yang serius.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pihak SMK Swadhipa Natar, khususnya Kepala Sekolah, para guru, dan staf yang telah memberikan dukungan dan fasilitas sehingga kegiatan dapat berjalan lancar.
2. 40 siswa peserta yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme.
3. Lembaga Pengabdian dan universitas Mitra Indonesia serta semua pihak yang turut berkontribusi dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, R., & Kusnadi, D. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 45–53.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK*.
- Prabowo, A., Santoso, H., & Lestari, D. (2021). Peningkatan Literasi Kewirausahaan melalui Workshop Perencanaan Bisnis bagi Siswa SMK. *Jurnal Vokasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 33–41.
- Rohman, A., & Nurhayati, S. (2022). Peran Guru sebagai Mentor dalam Pembelajaran Kewirausahaan di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 278–286.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.
- Seikkula-Leino, J., Ruskovaara, E., Ikavalko, M., Mattila, J., & Rytkola, T. (2010). Promoting

Entrepreneurship Education: The Role of the Teacher. *Education + Training*, 52(2), 117–127.

Statistik, B. P. (2021). *Indeks Pembangunan Literasi Kewirausahaan di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.

Suryana, Y. (2019). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*. Alfabeta.

Universitas Lampung. (2023). *Laporan Pengabdian kepada Masyarakat: Penguatan Literasi Kewirausahaan di SMK Wilayah Lampung*.